

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Banjarmasin**

Sebenarnya SMP Negeri 6 Banjarmasin merupakan pemekaran SMP Negeri 3 disahkan dengan NSS: 201156003006 tanggal 19 Juni 1965. SMP Negeri 6 Banjarmasin awalnya menempati bekas sekolah Tionghoa (*Chung Hua Chung Hu*), karena setelah meletus G30S/PKI semua asset RRC diambil oleh Pemerintah Indonesia, tidak terkecuali di Banjarmasin.

Sekolah ini pertama beridiri di Jl. Veteran Gang Sempati No. 6 RT. 30 Banjarmasin. DITJEN DIDDASMENT NO: 1147 A/C3/SK/2004 TANGGAL 5 JULI 2004 SMPN 6 Banjarmasin ditunjuk sebagai SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN) kemudian berdasarkan SK.DIREKTUR PEMBINAAN SMP NO: 543/C3/KEP/2007 TANGGAL 14 MARET 2007 ditunjuk lagi sebagai salah satu sekolah RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI). Mulai tahun 2004 SMP Negeri 6 Banjarmasin melaksanakan KBK/Kurikulum 2004 dan tahun 2006 melaksanakan KTSP, untuk semua jenjang kelas, untuk kelas RSBI Kurikulum yang digunakan adalah KTSP Plus X

Dari tahun 1965 sampai sekarang tahun 2014 telah terjadi pergantian pimpinan/Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin yaitu:

NO	Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin
1.	Kepala sekolah pertama sebagai pendiri SMP Negeri 6 banjarmasin: Piet Hein Toar, BA (1965)
2.	Djakfar (1986)



### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

#### a. Keadaan Sekolah

Tabel 2.2 Keadaan SMP Negeri 6 Banjarmasin

No	N a m a	Volume	Jumlah
1.	Ruang Kelas	1750 m <sup>2</sup>	25
2.	Laboratorium IPA	160 m <sup>2</sup>	2
3.	Ruang Perpustakaan	90 m <sup>2</sup>	1
4.	Ruang Keterampilan	70 m <sup>2</sup>	1
5.	Gedung Serba Guna	270 m <sup>2</sup>	1
6.	Ruang UKS	17,27 m <sup>2</sup>	1
7.	Koperasi/ Toko	10,4 m <sup>2</sup>	1
8.	Ruang BP/ BK	49 m <sup>2</sup>	1
9.	Ruang Kep Sek	63 m <sup>2</sup>	1
10.	Ruang Guru	3 m <sup>2</sup>	1
11.	Ruang TU	63 m <sup>2</sup>	1
12.	Ruang OSIS	18 m <sup>2</sup>	1
13.	Ruang BP 3	24 m <sup>2</sup>	1
14.	WC Guru	6 m <sup>2</sup>	2
15.	WC Murid	10 m <sup>2</sup>	10
16.	Gudang	40 m <sup>2</sup>	2
17.	Ruang Ibadah	150 m <sup>2</sup>	1
18.	Ruang Lainnya/ Dapur	32 m <sup>2</sup>	1
19.	Ruang Multimedia	108 m <sup>2</sup>	1
20.	Ruang Komputer	108 m <sup>2</sup>	1
21.	Pos Penjaga Sekolah	24 <sup>2</sup>	2

#### b. Perlengkapan Sekolah

Tabel 2.3 Perlengkapan Sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin

No	N a m a	Jumlah
1.	Komputer	51
2.	Mesin Ketik	3
4.	Mesin Stensil	2
8.	Mesin Fotocopy	1
9.	Brankas	2
10.	Filling Caninet	5
11.	Lemari	36

12.	Rak Buku	8
13.	Meja Guru	60
14.	Kursi Guru	60
15.	Meja Siswa	800
16.	Kursi Siswa	800

#### 4. Program Sekolah

Sampai saat ini SMP Negeri 6 Banjarmasin memiliki 3 (tiga) program layanan pendidikan, yaitu:

a. Program Reguler

Program reguler adalah program yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 6 Banjarmasin dalam waktu 3 (tiga) tahun, sesuai dengan kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal Kalimantan Selatan.

b. Program Cerdas Istimewa (CI-BI)

Program Cerdas Istimewa (akselerasi) adalah program percepatan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 6 Banjarmasin yang program ini diperuntukan kepada siswa SMP Negeri 6 Banjarmasin yang memiliki kemampuan luar biasa. Penyelenggaraan program akselerasi berdasarkan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4.

Tujuan pelaksanaan Program cerdas istimewa (akselerasi) untuk menciptakan manusia paripurna, siap menjadi cendikiawan yang bermoral, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri, kreatif, produktif, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Kurikulum yang menjadi acuan adalah kurikulum Nasional yang telah mengalami pengayaan, perluasan dan pendalaman (*Erichment*) dengan masa studi yang dipercepat (*acceleration*) selama 2 tahun yang terdiri dari 6 (enam) semester.

c. Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

RSBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan taraf Internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing Internasional. Tujuan pelaksanaan program SBI untuk mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif secara nasional dan internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global.

Kurikulum yang menjadi acuan adalah kurikulum Nasional yang diadaptasi dengan Kurikulum Internasional *General Certificate of Education* (IGCSE) dan atau A Level dari University of Cambridge.

## **5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 6 Banjarmasin**

### **Visi**

Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional, berbudaya Indonesia, dan hisup sehat.

### **Misi**

1. Unggul dalam pengembangan imtaq
2. Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik

3. Unggul dalam pembelajaran berbasis ICT
4. Unggul dalam tata karma ke-bhinekaan
5. Unggul dalam budaya sekolah “BERHIKMAT ANDALAN” (Bersih, Hijau, Kreatif, Hemat, Aman, Damai, Berkelanjutan).

### **Tujuan**

1. Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan alam, social, dan budaya Indonesia
2. Melatih siswa didik untuk disiplin dan bermotivasi tinggi agar mampu bersaing di dunia internasional
3. Menyiapkan peserta didik menjadi warga dunia yang bangga terhadap budaya bangsanya, mampu berpikir kritis dan holistic, memecahkan masalah, mandiri serta dapat bekerja sama dengan orang lain.

## **6. Identitas Sekolah dan Keadaan Sekolah**

### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Banjarmasin
2. NSS : 20.1.15.60.02.006
3. Alamat Sekolah  
Jalan : Veteran Gang Sempati RT. 30 No. 06  
Kecamatan : Banjarmasin Tengah  
Kelurahan : Melayu  
Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin  
Provinsi : Kalimantan Selatan 70249  
Telp/Fax : (0511) 3253301, Fax. (0511) 3259977

- Email : **smpn6banjarmasin@gmail.com**
4. Website : **www.smpn6banjarmasin.sch.id**
5. Status Sekolah : Negeri
9. Didirikan pada : 1965  
tahun
10. Dengan Surat : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Keputusan Nomor : 0370/1978  
Tanggal 22 Desember 1978
11. Waktu Kegiatan : Pagi hari, Pukul 07.30 s/d 14.00 WITA

## 2. Keadaan Sekolah

### a. Jumlah Siswa dan Formasi Kelas

Tabel 2.4 Banyaknya Siswa dan Formasi Kelas

Kelas I (VII)			Kelas II (VIII)			Kelas III (IX)			Jumlah		
L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
145	188	333	92	159	251	77	115	192	<b>314</b>	<b>462</b>	<b>776</b>
10 Kelas			8 Kelas			8 Kelas			26 Kelas		

Ket :

Kelas Akselerasi 7 sebanyak 81 orang = Laki-laki 37 orang

Perempuan 44 orang

Kelas Akselerasi 9 CI sebanyak 26 orang = Laki-laki 13 orang

Perempuan 13 orang

## b. Jumlah Siswa Berdasarkan Banyaknya Agama

Tabel 2.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Banyaknya Agama

Agama	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Islam	274	209	155	638
Kristen	32	20	21	73
Katolik	15	16	11	42
Hindu	2	1		3
Budha	10	5	5	20
Jumlah	333	251	192	776

## c. Mutasi Siswa SMP Negeri 6 Banjarmasin

## 1) Masuk berasal dari pindahan

Tabel 2.6 Masuk berasal dari pindahan

No	Nama	L/P	Kls	No Induk Lama	No Induk Baru	Pindahan Berasal Dari
1.	M. Hakim Ridhoni	L	VIII		15417	MTs Negeri Tanjung
2.	Erinna Narda A	P	VII		15418	SMPN 10 Banjarmasin
3.	Tri Puji Prasetyo	L	VII		15419	SMPN 5 Banjarmasin
4.	Indira D. Cahyaningrum	P	VII		15420	SMPN 3 Purworejo
5.	M. Aufar Rezky F	L	VII		15421	SMPN 25 Banjarmasin

## 2) Keluar/ Dikeluarkan/ Berhenti/ Pindah ke

Tabel 2.7 Siswa Yang Keluar

No	Nama	L/P	Kls	No Induk	Pindah Ke
1.	Aditya Putra Perdana	L	VII	15219	SMPN 4 Banjarmasin
2.	Salwa Indriawati	P	VIII	14907	SMPN 49 Jakarta
3.	Adelin Olivea Saberthini	P	VIII	14972	SMP Kristen Kanaan



## d. Data Pencapaian Target Kurikulum dan Daya Serap

Tabel 2.8 Data Pencapaian Target Kurikulum dan Daya Serap

Kelas	Target Kurikulum (Rata-rata)		Daya Serap (Rata-rata)		Ket
I	70%	70%	85	85	-
II	70%	70%	85	85	-
III	90%	90%	85	85	-

## e. Keadaan Kepala Sekolah/Guru

## 1). Data Pendidikan Guru/Pengajar

Tabel 2.9 Data Pendidikan Guru/Pengajar

Ijazah	Guru Tetap			Guru Honorer		
	L	P	Jml	L	P	Jml
SLTA	-	-	-	-	-	-
SPG/KPG/PGA	-	-	-	-	-	-
SGPLB/D2	-	-	-	-	-	-
SM	-	-	-	-	-	-
S1/PLB	-	-	-	-	-	-
S1	11	24	35	2	6	8
S2	5	5	10	-	-	-
Jumlah	16	29	45	2	6	8

## f. Data Kesesuaian Guru Mata Pelajaran

Tabel 2. 11 Data Kesesuaian Guru Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah Personil per Matpel	Latar Belakang Pendidikan		Tenaga Rangkap Mengajar
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	PKn	2	√	-	-
2	Pendidikan Agama	5	√	-	-
3	Bahasa Indonesia	4	√	-	-
4	Matematika	6	√	-	-
5	IPA	6	√	-	-
6	IPS	5	√	-	-
7	Penjasorkes	2	√	-	-
8	Muatan Lokal	1	√	-	-
19	Seni Budaya	2	√	√	-

10	BK	2	√	-	-
11	B. Inggris	3	√	-	-
12	TIK	2	√	√	-

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Banjarmasin**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

#### **b. Tahap Perencanaan**

##### **1. Pembuatan Program Tahunan**

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

## **2. Program Semester**

Program semester merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.

## **3. Penyusunan Bahan/ Materi**

Pada SMP Negeri 6 ini materi pendidikan agama Islam yang diberikan sudah dirangkum dalam buku Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Banjarmasin. Pelajaran yang diberikan sama seperti materi yang diberikan pada Sekolah Menengah Pertama lainnya, namun dalam penyampaian materinya lebih ditekankan kepada kemampuan peserta didik bahwa ilmu bersumber dari peserta didik, agar peserta didik lebih mengembangkan keaktifannya dan suasana proses pembelajaran lebih berwarna. Buku pegangan guru adalah Pendidikan Agama Islam SMP Negeri, karangan Yusuf A. Hasan dan Ismail HM penerbit Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. viii, 168 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

## **4. RPP dan Alat Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari satu orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 6 Banjarmasin, bahwa guru yang bersangkutan membuat

perencanaan pembelajaran mata pelajaran umum, khususnya mata pelajaran PAI, guru selalu membuat RPP dan silabus bahkan sebelum masuk kelas wajib membuat RPP dan silabus.

### **c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media, tujuan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana didalam kelas beserta materi yang disampaikan oleh Ibu Dra. Samsinah sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.

## **1. BAB IX Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah**

### **Pertemuan Pertama**

#### **a. Pendahuluan**

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-quran surah/ayat pilihan. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya.

## b. Materi Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-quran surah al-Baqarah: 83 dan Q.S. an-Nisa': 8 dan Q.S. al-Mujadilah: 11 dengan lancar dan benar sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan materi tentang Empati.

### 1. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surah an-Nisa/4: 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ

مِّنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”

## 2. Menghormati Orang Tua

Q.S. al-Baqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا

اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

## 3. Hormat Kepada Guru

Q.S. Mujadilah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

### c. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, metode tanya jawab, inquiry learning dan diskusi, media tampilan ayat-ayat Al-quran yang ada pada buku siswa yang bersumber pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kls VII SMP Kurikulum 2013 serta al-quran dan terjemah yang telah disediakan.

### **1. Mengamati (*observing*)**

Guru meminta peserta didik untuk mengamati al-quran surat an-nisa': 8 tentang salah satu contoh sikap empati. Mengamati ayat al-quran surat al-baqarah: 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak kepada orang tuanya. Mengamati ayat al-quran surat al-mujadilah: 11 tentang sikap hormat kepada Guru. Setelah mengamati semua ayat-ayat di atas siswa bersama-sama membaca ayat-ayat tersebut sembari merenungkan kandungan ayat-ayat tersebut.

### **2. Menanya (*questioning*)**

Melalui motivasi dari guru siswa mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat tersebut.

### **3. Mengexplore/Experiment (*experimenting*)**

Peserta didik bersama kelompok masing-masing mendiskusikan isi ayat al-quran dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al-Baqarah: 83 dan Q.S. an-Nisa': 8 dan Q.S. al-Mujadila: 11. Kemudian siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat tersebut.

Berbagai macam pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru salah satunya siswa bertanya tentang perbedaan simpati dan



empati, ada juga yang bertanya tentang apakah memberi uang kepada orang miskin yang meminta-minta termasuk sikap empati dll. Guru tidak langsung menjawab melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada teman-temannya yang ingin menjawab, dan siswa yang lainnya sangat antusias dengan jawaban mereka masing-masing.

#### **4. Mengasosiasi (*associating*)**

Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat al-quran diperintahkan untuk memiliki sikap empati, kenapa harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik.

#### **5. Menyajikan (*communicating*)**

Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya. Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh pada keduanya. Setelah kelompok menyampaikan hasil diskusinya kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi hasil presentasi yaitu dengan melengkapi,

mengkonfirmasi, bertanya ataupun menyanggah. Diakhir diskusi kelompok membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing oleh guru.

#### **d. Penutup**

Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes terhadap peserta didik dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki langkah selanjutnya, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

### **Pertemuan Kedua**

#### **a. Pendahuluan**

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-quran surah/ayat pilihan. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan

ringan, seperti cerita motivasi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

## **b. Materi Pembelajaran**

Setelah sebelumnya guru telah menyampaikan materi tentang sikap empati, pada pertemuan ini guru akan menyampaikan materi kelanjutan dari materi sebelumnya yaitu tentang bentuk-bentuk sikap empati.

### **1. Bentuk-bentuk Sikap Empati**

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. Peka terhadap perasaan orang lain
- b. Membayangkan seandainya aku adalah dia
- c. Berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- d. Membahagiakan orang lain.

### **2. Jasa Orangtua Kepada Anak**

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;

- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

### 3. Cara Berbakti Kepada Orang Tua

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini:

Ketika orangtua masih hidup

- a. Memperlakukannya dengan sopan dan hormat;
- b. Membantu pekerjaannya;
- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orangtua sudah meninggal

- a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;
- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, metode tanya jawab, media gambar dan draft “mari renungkan” yang ada pada buku siswa yang bersumber pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kls VII SMP Kurikulum 2013.

#### 1. Mengamati (*observing*)

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan draft yang ada pada kolom “Mari Renungkan” pada buku siswa yang telah disediakan, kemudian siswa mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari draft itu dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, kemudian siswa menanggapi dan masing-masing memberikan tanggapan mereka.

#### 2. Menanya (*questioning*)

Melalui motivasi dari siswa mengajukan pertanyaan kepada teman-teman dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan tersebut. Berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa kepada guru salah satunya ada yang bertanya tentang bagaimana caranya untuk selalu meminta maaf kepada kedua orangtua sedangkan sang anak merasa malu karena tidak begitu dekat dengan orangtuanya, dan lain-lain.

#### 3. Mengexplore/Experimen (*experimenting*)

Peserta didik masing-masing bersama teman sebangkunya mendiskusikan isi cerita yang mereka amati di kolom “Mari Renungkan”. Kemudian siswa bertanya jawab tentang nilai positif dengan guru dari hasil pengamatan tersebut.

#### **4. Mengasosiasi (*associating*)**

Bersama teman sebangkunya siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru, kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik.

#### **5. Menyajikan (*communicating*)**

Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan melengkapi, mengkonfirmasi, dan ada pula yang menyanggah. Lalu membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh guru.

#### **d. Penutup**

Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.

Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Lalu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### e. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

##### 1. Sikap spiritual

- a) Teknik penilaian : Pengamatan
- b) Bentuk instrument : Lembar pengamatan
- c) Kisi-kisi: Indikator Penilaian Aktivitas Diskusi

Tabel 2.12 Kisi-kisi: Indikator Penilaian Aktivitas Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
4										

#### Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai ... ( disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

d). Aspek dan rubric penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30

b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20

c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10

2. Keaktifan dalam diskusi

a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30

b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20

c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40



- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20

## 2. Sikap sosial

- a) Teknik penilaian : penilaian diri
- b) Bentuk instrument: Lembar penilaian
- c) Kisi-kisi:

Tabel 2.13 Kisi-kisi Bentuk Instrumen Lembar Penilaian Diri

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga		
2.	Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia		
3.	Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya		
4.	Ketika ada orang yang kesulitan, saya akan menolongnya		
5.	Saya merasa saya ikut bahagia apabila orang lain bahagia		

## 3. Pengetahuan

- a) Teknik penilaian : Tes tertulis
- b) Bentuk instrument : Uraian
- c) Kisi-kisi : Terlampir
- d) Instrumen penilaian :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh kepada orang tua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh kepada orang tua?

## 2. BAB X Shalat Jumat

### Pertemuan pertama

#### a. Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-quran surah/ayat pilihan. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya.

#### b. Materi Pembelajaran

Guru memulai pembelajaran dengan bersama-sama membaca Q.S. al-Jumu'ah: 9 tentang seruan untuk shalat Jumat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

#### 1. Pengertian shalat jumat

Shalat jumat adalah shalat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah jumat pada waktu zuhur dihari jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

Shalat jumat pada prinsipnya sama dengan shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah, shalat jumat adalah shalat wajib atau fardhu'ain yang dilaksanakan oleh setiap muslim dalam setiap minggunya pada hari jumat. Shalat jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri.

#### 2. Tata cara shalat jumat

Tata cara pelaksanaan shalat jumat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis atau kototran
- b. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap

- c. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian)
- d. Segera pergi ke masjida dan melaksanakan shalat tahyatul masjid (shalat menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk
- e. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca zikir, shalawat Nabi dan membaca al-quran
- f. Ketika masuk waktu zuhur muazin mengumandangkan azan yang pertama
- g. Setelah selesai azan jamaah melaksanakan shalat jumat qabliyah shalat jumat
- h. Khatib naik ke atas mimbar mengucapkan salam, muazin mengumandangkan azan yang kedua
- i. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselangi dengan duduk antara dua khotbah
- j. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar
- k. Setelah selesai khotbah, muazin mengumandangkan iqamah, sebagai tanda dimulainya shalat jumat
- l. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat jumat

- m. Sebelum shalat dimulai imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapikan dan meluruskan saf serta mengisi yang masih kosong
- n. Imam memimpin shalat jumat berjamaah dua rakaat
- o. Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai shalat jumat
- p. Setelah meninggalkan masjid, jamaah disunahkan untuk melaksanakan shalat ba'diyah terlebih dahulu

### **c. Langkah-langkah pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, media gambar atau tulisan, sumber dari kitab al-quran dan terjemahnya, buku siswa yang bersumber pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kls VII SMP Kurikulum 2013.

Mari renungkan

Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan sebuah cerita yang ada di kolom "Mari Renungkan" tentang hari jumat yang begitu mulia, kemudian bersama-sama mengkaji dan merenungkan cerita tersebut.

#### **1. Mengamati (*observing*)**

Siswa diarahkan untuk mengamati gambar terkait dengan shalat jumat yang ada pada buku siswa yang telah di

sediakan, kemudian siswa masing-masing memberi tanggapan dan komentarnya. Siswa begitu antusias menanggapi gambar tersebut, ada yang mengaitkan dengan keadaan orang-orang yang shalat jumat di sekitar rumah siswa, dan ada juga yang menceritakan pengalaman mereka masing-masing. Setelah itu siswa menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jumat serta membaca dalil naqli mengenai shalat jumat.

## **2. Menanya (*questioning*)**

Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara shalat jumat. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang contoh seperti apa orang yang berhalangan tidak diwajibkan, sakit yang seperti apa yang tidak diwajibkan untuk shalat jumat.

## **3. Mengexplore/Experiment (*experimenting*)**

Secara berkelompok siswa mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jumat (media HP masing-masing siswa), kemudian mereka mendiskusikan tentang tata cara dan manfaat shalat jumat.

## **4. Mengasosiasi (*associating*)**

Secara berkelompok siswa membuat analisis tata cara shalat jumat, tentang halangan shalat jumat, dan merumuskan manfaat shalat jumat.

## **5. Menyajikan (*communicating*)**

Masing-masing kelompok mendemonstrasikan tatacara shalat jumat, kemudian kelompok menyajikan paparan tentang shalat jumat, masing-masing kelompok lain memberikan tanggapan, kemudian kelompok merumuskan kesimpulan.

### **d. Penutup**

Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokrasi, bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## **Pertemuan Kedua**

### **a. Pendahuluan**

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-quran surah/ayat pilihan. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya.

## **b. Materi Pembelajaran**

### Ketentuan Shalat Jumat

#### 1. Syarat wajib shalat jumat

Shalat jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Islam
- b) Baligh (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan
- c) Berakal, orang gila tidak wajib
- d) Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan
- e) Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan
- f) Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (musafir) tidak diwajibkan

#### 2. Syarat sah mendirikan shalat jumat

Shalat jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu tidak sah dilaksanakan di lading-ladang yang penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja.



- b. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila dilaksanakan sendiri-sendiri. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan shalat jumat. Sebagian ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang.

3. Rukun dua khotbah shalat jumat

- a. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt
- b. Membaca shalawat atas Rasulullah Saw
- c. Mengucapkan dua kalimat syahadat
- d. Berwasiat (bermaslahat)
- e. Membaca ayat al-quran pada salah satu dua khotbah
- f. Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua

**c. Langkah-langkah**

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, metode tanya jawab, diskusi, media gambar atau tulisan, sumber dari kitab al-quran dan terjemahnya, buku siswa yang bersumber pada Buku PAI dan Budi Pekerti Kls VII SMP Kurikulum 2013.

### **1. Mengamati (*observing*)**

Guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dikolom “Mari Mengamati” pada buku siswa. Siswa memberi komentar gambar tersebut. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. Kemudian siswa masing-masing membaca dalil naqli mengenai shalat jumat.

### **2. Menanya (*questioning*)**

Dengan dimotivasi oleh guru siswa mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan hal-hal yang terkait dengan tata cara shalat jumat.

### **3. Mengxplore/Experimen (*experimenting*)**

Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jumat. Kemudian diberikan tugas untuk mendiskusikannya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

### **4. Mengasosiasi (*associating*)**

Masing-masing kelompok membuat analisis tata cara shalat jumat, analisis tentang halangan shalat jumat dan meurumuskan manfaat shalat jumat.

## **5. Menyajikan (*communicating*)**

Masing-masing kelompok kemudian menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jumat, memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jumat, kemudian kelompok lain dengan antusias secara bergantian memberikan tanggapan mereka dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait paparan tentang shalat jumat yang telah disampaikan oleh kelompok lain. Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku siswa.

### **f. Penutup**

Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Lalu guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **g. Penilaian**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

### 1. Sikap spiritual

- d) Teknik penilaian : Pengamatan
- e) Bentuk instrument : Lembar pengamatan
- f) Kisi-kisi : Indikator Penilaian Aktivitas Diskusi

Tabel 2.14 Kisi-kisi: Indikator Penilaian Aktivitas Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
4										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai ... ( disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

d). Aspek dan rubric penilaian:

#### 4. Kejelasan dan kedalaman informasi

- d. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30

- e. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20
  - f. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10
5. Keaktifan dalam diskusi
- d. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30
  - e. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20
  - f. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10
6. Kejelasan dan kerapian presentasi
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40
  - e. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30
  - f. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20

## **2. Sikap sosial**

- d) Teknik penilaian : penilaian diri
- e) Bentuk instrument: Lembar penilaian

## f) Kisi-kisi:

Tabel 2.15 Kisi-kisi: Bentuk Instrumen Lembar Penilaian Diri

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan shalat jumat.		
2.	Saya yakin bahwa shalat jumat akan menghapus dosa-dosakecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan shalat jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan shalat jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6.	Saya selalu melaksanakan shalat tahiyatul masjid.		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan shalat jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah shalat jumat saya sia-sia.		
9.	Saya yakin bias memenuhi ketentuan-ketentuan shalat jumat.		
10.	Saya yakin shalat jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

**3. Pengetahuan**

- e) Teknik penilaian : Tes tertulis
- f) Bentuk instrument : Uraian
- g) Kisi-kisi : Terlampir
- h) Instrumen penilaian :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan shalat jumat?

3. Siapakah yang dibolehkan menjadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat shalat jumat!
5. Jelaskan tatacara shalat jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang membolehkan untuk tidak shalat jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat shalat jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan shalat jumat karena berhalangan?
9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikmah shalat jumat!

Dari hasil wawancara dan observasi, menurut guru dalam menyampaikan dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala yang begitu memberatkan proses pembelajaran, karena tingkat keseriusan anak dalam belajar sangat tinggi. Meskipun terkadang ada beberapa hal yang menjadi kendala, seperti sikap peserta didik di dalam kelas, sebagian siswa yang berasal dari sekolah biasa terkadang pengetahuannya kurang, namun yang demikian itu tidak membuat guru menyerah dalam memberikan pelajaran, hal tersebut semakin membuat guru harus ekstra memperhatikan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Namun proses pembelajaran sedikit berkendala dikarenakan kurangnya penyediaan fasilitas sekolah.

## 2) Metode

Dalam setiap pembelajaran metode merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan oleh para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru menggunakan metode inquiry learning, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, tetapi kadang-kadang juga menggunakan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari, misalnya materi yang disampaikan tentang berwudhu, maka guru akan menggunakan metode demonstrasi, yaitu mempraktekkan bagaimana cara berwudhu didepan kelas sambil sesekali menyuruh siswa mengulangi cara yang sudah didemonstrasikan didepan kelas.

Guru juga kadang menggunakan metode bercerita dan keteladanan. Guru bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul. Metode keteladanan diperlihatkan guru pada saat mengajar pelajaran akhlak, misalnya



membuang sampah pada tempatnya, hormat kepada yang lebih tua, tidak boleh mengganggu teman, dan tidak boleh mengambil hak milik orang lain.

### **3) Media**

Media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga penting disamping metode, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media yang biasanya digunakan oleh guru tersebut yaitu di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, misalkan materi berempati kebanyakan menggunakan media berupa gambar, karena di kelas VII belum disediakan proyektor LCD.

### **4) Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, kadang-kadang guru melaksanagn pre test untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah masih ingat dengan pelajaran sebelumnya.

Tak jarang guru juga melakukan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambanan setiap peserta didik. Namun untuk melaksanakan pos tes guru jarang sekali melakukannya, karena keadaan siswa yang kadang-kadang suka keluar

masuk, ada beberapa dari mereka begitu sulit menerima pelajaran dan juga ada yang malah ingin cepat-cepat keluar dari kelas. Walaupun begitu apabila ada kesempatan, guru biasanya langsung memberikan evaluasi pada saat pelajaran berlangsung, karena pada saat peserta didik sudah keluar, mereka akan lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya.

Guru juga mengadakan evaluasi pada saat akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pelajaran. Pada saat evaluasi akhir, soal-soalnya dibacakan oleh guru, dalam segi penilaian, guru bukan hanya melihat dari segi akademis, tetapi juga dari segi perbuatan dan perilaku siswa.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banjarmasin.**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Dari hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan bahwa guru kelas yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII Bapak Drs. Mulyadi Rahman berlatar belakang Pendidikan Agama Islam S1 di IAIN Antasari Banjarmasin, bahwa SMP Negeri 6 Banjarmasin ini kekurangan guru, yang bahwa jumlah guru PAI seharusnya adalah 6 namun jumlah guru yang ada hanya ada 2 (dua) orang guru, yaitu Bapak yang bersangkutan dan Ibu Dra. Samsinah, namun karena kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik ini hanya kelas VII

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumenter, guru kelas yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII Bapak Drs. Mulyadi Rahman berlatar belakang Pendidikan Agama Islam S1 di IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini terbilang baru sebenarnya sudah lama dicetuskan kemendikbud namun peresmiannya baru pada tahun 2014 ini, dan pada penerapan hanya sudah jadi barang tentu tidak lepas dari kesulitan, namun karena Bapak Mulyadi selalu mengikuti pelatihan guru, jadi hal tersebut dapat mempermudah beliau untuk memahami pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini. Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII dapat menerapkan pendekatan ini dan menyampaikan materi dengan baik, dan juga mempunyai penguasaan materi yang cukup baik, keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada peserta didik dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

#### **b. Pengalaman Mengajar Guru**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VII yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin yang sudah mengajar di SMP Negeri 6 Banjarmasin selama 4 (empat) tahun akan tetapi pengalaman dalam penerapan pendekatan saintifik di bidang

Pendidikan Agama Islam terbilang baru, namun beliau bisa mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan baik. Namun beliau seringkali mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan saintifik.

#### **c. Latar Belakang Sekolah Siswa**

Latar belakang pendidikan siswa yang macam-macam. Kalau siswa yang berasal dari SD pinggiran maka sikap dan tingkat pendidikan dan kecerdasannya kurang yang menyebabkan sedikit kesusahan dalam kegiatan mengajar. Tapi kalau siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari SD yang maju atau berkualitas akan cenderung lebih mudah dalam proses mengajar.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin ini diantaranya berupa bangunan dengan beberapa alat praktik dan media lainnya seperti gambar- gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

Adapun fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah cukup lengkap, diantaranya seperti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar dan alat peraga tentang pendidikan agama Islam seperti tata cara berwudhu dan tata cara shalat beserta tempat berwudhu dan tempat shalat atau mushola yang didalamnya

sudah dilengkapi dengan peralatan shalat seperti sajadah dan mukena untuk anak-anak melaksanakan praktek shalat. Akan tetapi karena gedung sekolah yang di pakai siswa kelas VII ini masih dalam keadaan renovasi tidak terdapat LCD/ TV/ VCD media ini hanya terdapat di gedung sekolah baru.

Sarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin sudah cukup lengkap dari segi ruang belajar dan isinya, alat peraga, gambar-gambar pendidikan, serta buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang lainnya, sehingga proses pembelajaran pun bisa terlaksana dengan baik.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 6 Banjarmasin terlaksana, dilihat dari adanya materi yang diberikan, metode dan alat yang digunakan.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

## **1. Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banjarmasin.**

### **a. Perencanaan**

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terlaksana dengan baik, dalam hal media guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII menganggap media pembelajaran yang tersedia kurang memadai, serta kurangnya jam pelajaran meskipun sudah ada tambahan 1 (satu) jam pelajaran.

### **b. Pelaksanaan**

Walaupun jumlah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terbilang sangat jauh dari kata cukup khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi pelaksanaan dalam proses pembelajaran tetap

terlaksana dengan baik. Mereka merupakan guru yang ber pengalaman dalam mengajar, sehingga terlaksana dengan baik. Pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media, tujuan dan waktu. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada, sebagai berikut:

### **1) Materi**

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru kelas VII SMP Negeri 6 Baanjarasin ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada, khusus untuk siswa kelas VII.

Materi yang diberikan pun kadang tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia, maka disini guru harus memilih materi yang memang perlu diberikan kepada siswa.

Jadi, dalam pemilihan materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah cukup baik, karena para guru menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

### **2) Metode**

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data, metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin

sudah cukup baik, karena sudah menggunakan metode yang bervariasi seperti metode *inquiry learning*, ceramah, keteladanan, cerita dan tanya jawab.

### **3) Media**

Dalam pembelajaran media juga memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktu lah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa, para guru kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan. dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media sudah terlaksana dengan cukup baik.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan aspek yang penting karena berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat saat guru mengadakan tes awal dan tes pada saat pelajaran sedang berlangsung, sedangkan



pos tes pada akhir pelajaran belum terlaksana cukup baik karena keterbatasan waktu dan adanya keinginan peserta didik yang ingin cepat-cepat keluar kelas.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada pembelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Banjarmasin**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan guru kelas VII yaitu bapak Drs. Mulyadi Rahman sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Hal tersebut membuat pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik. Karena jenjang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan masih pelajaran yang sangat dasar.

### **b. Pengalaman Mengajar Guru**

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh dalam pembelajaran. Seorang guru yang berpengalaman tentu tidak akan langsung, akan tetapi menghadapi peserta didik yang berbagai macam karakteristiknya.

Dari penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup berpengalaman dalam mengajar. Meskipun pengalaman beliau mengajar terbilang belum menyampai 5 tahun dan pendekatan saintifik kurikulum 2013 ini terbilang baru, namun beliau bisa mengajarkan Pendidikan Agama Islam karena sudah cukup pengalaman dalam menerapkannya dan beliau juga sering mengikuti

seminar atau pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

Dengan demikian guru tersebut bisa dikatakan bahwa guru tersebut cukup berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **c. Latar Belakang Sekolah Siswa**

Latar belakang pendidikan siswa yang macam-macam menyebabkan sedikit kesusahan dan sedikit kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi meskipun demikian keadaan tidak membuat guru menyerah dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, karena kesulitan yang didapat tidak terlalu menghambat proses pembelajaran, siswa hanya kesulitan dalam proses penerapan pendekatan saja, namun kalau siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari SD yang maju atau berkualitas akan cenderung lebih mudah dalam proses mengajar.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin sudah cukup lengkap dari segi ruang belajar, dan isinya, LCD/TV/VCD, gambar-gambar pendidikan, serta buku-buku pelajaran dan

buku-buku penunjang lainnya, hanya saja di ruang kelas VII belum tersedia LCD/TV/VCD karena masih dalam pembaharuan. Namun proses pembelajaran tetap bisa terlaksana dengan baik.